KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 02 (02): 136-142 (2024)
DOI: 10.18860/kitaba.v2i2.25607

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ARABIC LEARNING: LEARNING STRATEGIES

Ahmad Rosyid Khotami, Supandi, Syarif Hidayatullah
[1,2,3] Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Indonesia

Article History:
Received : 2024-01-09
Revised : 2024-05-28
Accepted : 2024-07-12
Published : 2024-07-19

Keywords:
Curriculum Independent, Arabic Learning, Learning Strategis

*** Correspondence Address:**
ahmadrosyidkhotami@gmail.com

Abstract: Curriculum in Arabic language learning at MTS Al-Ishlahuddiny. This qualitative descriptive study collected data through documentation, observation, and interviews from primary and secondary sources. Data analysis involved reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that Arabic language learning at MTS Al-Ishlahuddiny integrates the Ministry of Education and Culture's curriculum with KMI Kediri, Salafiyah, and Tahfidz Al-Qur'an curricula, which enhances Arabic learning outcomes. The implementation includes various programs: National Seminar on Arabic for Teachers, the formation of a language section within student organizations, and effective Arabic learning both in and outside the classroom. In-class learning employs group-based lughawiyah and independent curriculum-based methods. Extracurricular activities include muhāḍarah (speeches), muhādaśah (conversations), musyāhadah al-aflām al-arābiyah (watching Arabic films), mahkāmah al-lughah (language court), Arabic drama contests, and both internal and external competitions.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap penting oleh pemerintah karena merupakan proses esensial bagi kehidupan manusia. Pendidikan terus mengalami perubahan kebijakan untuk mengantisipasi perkembangan globalisasi dan meningkatkan kualitas peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pemerintah wajib menyelenggarakan pengajaran nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Inti dari kegiatan pendidikan terletak pada proses pembelajaran itu sendiri. Pada abad ke-21, pembelajaran telah bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered sesuai dengan perubahan kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen vital dalam pembelajaran. Penyusunan kurikulum bertujuan memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami setidaknya sepuluh kali modifikasi yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Program Merdeka Belajar, yang diterapkan tiga kali dalam kurang dari satu dekade, merupakan inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan meningkatkan keterampilan siswa. Dalam menghadapi abad ke-21, diperlukan pengembangan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, inovasi, dan literasi media informasi, komunikasi, serta teknologi.

Perubahan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus terus berinovasi dan melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel. Pemerintah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai solusi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih minim.

Misalnya, 56,67% lembaga pendidikan belum login ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, terdapat berbagai kendala seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam metode pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton, dan kesulitan guru dalam menyusun RPP sesuai pendekatan saintifik.

Survei menunjukkan bahwa hanya 40% guru yang memahami konsep Merdeka Belajar, sedangkan 60% lainnya hanya mengenal istilah tersebut tanpa pemahaman mendalam. Konsep Merdeka Belajar, yang merupakan tawaran untuk merekonstruksi sistem pendidikan nasional, belum sepenuhnya terimplementasi. Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di beberapa institusi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, bahasa internasional kelima yang diresmikan PBB. Desain pembelajaran bahasa Arab yang baik memerlukan penggunaan materi, metode, strategi, media, dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di lembaga pendidikan Islam, terutama pada tingkat menengah dan dalam pembelajaran bahasa Arab, belum banyak diteliti. Misalnya, penelitian Eni Andari menunjukkan keterkaitan implementasi Kurikulum Merdeka dengan Learning Management System (LMS), namun tidak fokus pada satu pelajaran. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Ishlahuddiny, baik dalam metodologi dan strategi pembelajaran di kelas maupun kegiatan bahasa Arab di luar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Ishlahuddiny serta strategi-strategi pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan masukan positif untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, memberikan gambaran rinci tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. MTS Al-Ishlahuddiny dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka dan merupakan salah satu sekolah penggerak. Adapun Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dan semester genap 2023/2024.

Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan, guru, dan siswa MTS Al-Ishlahuddiny. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu selain mengumpulkan data berupa RPP, bahan ajar, penilaian, soal-soal yang dilakukan dalam ujian, juga melakukan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru MTS Al-Ishlahuddiny, dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan beberapa siswa. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan klasifikasi data, atau dengan cara mengorganisasikan data ke beberapa kategori sebagaimana rujukannya adalah

kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa arab yang ada dalam beberapa literatur terutama, buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud maupun Kemenag. Kemudian dilakukan penyajian data (*data display)*, serta penarikan kesimpulan sehingga memperoleh data yang lebih spesifik.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" yang artinya pelari, dan "curare" yang artinya tempat berpacu. Istilah ini kemudian digunakan untuk menggambarkan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sejalan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kurikulum dianggap sebagai segala fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan sebagai respons terhadap kebutuhan kompetensi yang terus berkembang, mempengaruhi keberlangsungan pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkannya dengan pendidikan di dunia. Setelah kemerdekaan, kurikulum mengalami beberapa perubahan, seperti kurikulum tahun 1947 (Leer Plan/Rentjana Pelajaran), 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai), 1964 (Rentjana Pendidikan), 1968 (Kurikulum 1968), 1975 (Kurikulum 1975), 1984 (Kurikulum 1984), 1994 (Kurikulum 1994) dan suplemen kurikulum 1999, 2004 (Kurikulum Berbasis Komputer), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Kurikulum 2013, kemudian mengalami perubahan pada tahun 2020 dan 2022, yaitu Kurikulum 2013 revisi dan Kurikulum Merdeka.

Transformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP/SMA/SMK/Sederajat). Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan profil siswa yang hidup dengan jiwa dan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka mulai diuji coba pada tahun 2020 dan diterapkan secara luas mulai tahun 2022 dengan konsep kemandirian. Konsep pembelajaran mandiri adalah strategi pemerintah untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang mandiri, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari proses pembelajaran hingga penilaian.

Hakikat Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam mendapatkan pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan, sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang fokus pada pembelajaran dengan konsep kebebasan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk mendukung karakter peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk berkembang, kreatif, dan belajar secara fleksibel serta interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills. Pendidikan Merdeka Belajar ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dilengkapi dengan platform Merdeka Mengajar, pelatihan, dan seminar untuk para guru. Dengan demikian, diharapkan instansi pendidikan di Indonesia siap dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar atau mata pelajaran.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Bahasa Arab merupakan bahasa Semit yang digunakan oleh orang-orang yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syiria, dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisis, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam peradaban Islam sebagai bahasa persatuan umat Islam. Banyak referensi ilmu-ilmu Islam yang menggunakan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa agama tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan Islam. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab memiliki banyak variasi (dialek). Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab merupakan bahasa yang ilmiah dan unik, dengan akar kata yang mencapai 3000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain.

Indonesia adalah salah satu negara non-Arab yang mempelajari bahasa Arab. Berbagai institusi pendidikan menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai model pembelajaran yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan perubahan zaman. Pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Winarto Eka Wahyudi bahwa kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Saat ini, beberapa lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mempengaruhi semua aspek komponen pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu visi lembaga ini adalah agar peserta didik mampu berbicara bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kurikulum yang diterapkan untuk mencapai visi ini adalah kurikulum dengan sistem terpadu yaitu Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), Kajian Kitab Kuning (Salafiyah), Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, serta kurikulum pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diterapkan di MTS Al-Ishlahuddiny dan MA Al-Ishlahuddiny.

Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah kurikulum Pondok Al-Ishlahuddiny yang diterapkan selama proses pendidikan 24 jam dengan kekhasan pola yang bersifat integratif, yaitu memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler dalam satu sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurikulum ini bersifat komprehensif dan mandiri. Di antara pelajaran yang diajarkan adalah Ulum Lughah al-Arabiyyah (ilmu-ilmu bahasa Arab) yang meliputi: imla' (dikte Arab), Tamrin Lughoh, Insya' (mengarang dalam Bahasa Arab), Muthala'ah, Nahwu, Shorfu, Balaghah, Tarikh Adab al-Lughah, Mahfudzat (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), dan Kasyfu al-Mu'jam.

Pembelajaran Ulum al-Lughah al-Arabiyyah diajarkan di kelas-kelas yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di asrama dan lingkungan pesantren. Selanjutnya, Kajian Kitab Kuning (Salafiyah) merupakan kurikulum yang diterapkan di banyak pesantren tradisional, yang mengkaji berbagai kitab klasik karya para ulama, meliputi kitab-kitab fiqih, tauhid, akhlak, dan lainnya. Contoh kitab yang dikaji antara lain Safinah, Jurumiyah, Ta'lim Muta'allim, Akhlak lil

Banin/lil Banat, Sharaf Kailani, Tijan ad-Darari, dan lain-lain. Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an juga menjadi program unggulan di lembaga pendidikan ini.

Kurikulum Kemendikbud, yaitu kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah dan diterapkan di MTS Al-Ishlahuddiny, termasuk Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan. Berbicara tentang kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny, Pak Waqiah, S.Pd, mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menerapkan co-curricular, yaitu mengajarkan agama dan umum, serta co-education, yaitu kampus putra dan kampus putri, tetapi juga menerapkan multi-curricular dengan hidden curriculum yang diterapkan di pondok pesantren.

Ramdhani menjelaskan bahwa MTS Al-Ishlahuddiny telah tercatat sebagai sekolah penggerak yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022. Sri Wahyuni, wakil kepala sekolah bagian kurikulum di MTS Al-Ishlahuddiny, menyampaikan bahwa sekolah ini sedang menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018. Visinya adalah sistem pendidikan nasional yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan unggul dalam inovasi serta teknologi. Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila adalah: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri.

Pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Ishlahuddiny mencakup pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, serta kegiatan rutin harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Di dalam kelas, pembelajaran meliputi mata pelajaran KMI Kediri dengan kelompok dirasah lughawiyah (pelajaran bahasa Arab) dan kitab kuning (kitab klasik).

Pembelajaran di luar kelas terdiri dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan rutin, termasuk: (1) Muhadatsah, keterampilan percakapan dalam bahasa Arab yang dilakukan santri; (2) Mahkamah al-Lughah, untuk mengingatkan santri yang tidak menggunakan bahasa Arab dengan memberikan hafalan kosa kata sebagai sanksi; (3) Muhadharah, latihan pidato dalam bahasa Arab dan Inggris, dilaksanakan dua kali dalam sepekan; (4) Musyahadah Aflam Arabiyah, menonton film berbahasa Arab dan menulis kosakata yang didapat; (5) Ghina 'Araby, menyanyikan lagu bahasa Arab dalam berbagai kegiatan; (6) Arabic Drama Contest, diadakan setiap semester antar asrama; dan (7) Berpartisipasi dalam kegiatan Tarbiyah 'Amaliyah Bahasa Arab (micro teaching), program praktik mengajar kelas 3 SMA dalam bahasa Arab.

Kegiatan-kegiatan ini mendukung peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa dan mempersiapkan mereka untuk berbagai ajang perlombaan internal maupun eksternal, seperti Darussalam Got Talent, Gebyar Idul Adha, dan lomba-lomba di tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mengarah kepada kitab Ta'limul Mutaallim karya Syekh Zarnuji. Dalam bab "Proses Pencari Ilmu Selama Belajar untuk Mendapatkan Ilmu," beliau menyampaikan bahwa santri atau peserta didik penting diberikan kesempatan dan ruang untuk menentukan cara belajarnya sendiri serta diberi peluang untuk menentukan pelajaran dan kitab yang akan dikaji (Jailani, 2022). Hal ini telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau sekolah-sekolah Islam berbasis asrama (Islamic Boarding School),

karena santri atau peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Demikian pula yang diterapkan di MTS Al-Ishlahuddiny, di mana pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tentunya, upaya-upaya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Ishlahuddiny tidak lepas dari beberapa hambatan, seperti model dan strategi pembelajaran yang belum banyak variasi, serta pembelajaran berbasis digital yang hanya terlaksana dalam waktu terbatas. Selain itu, peserta didik atau santri MTS Al-Ishlahuddiny tidak diperbolehkan membawa gadget, meskipun demikian, sekolah dan guru berupaya memfasilitasi siswa agar tetap kreatif, inovatif, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan relevan dengan pembelajaran abad 21 yang menggunakan konsep 4C, yaitu: Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), Creativity and Innovation (Daya Cipta dan Inovasi), dan Collaboration (Kolaborasi).

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Ishlahuddiny sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Kemendikbud, serta kebijakan Kemenag. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dalam dan di luar kelas menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dengan inovasi seperti melibatkan perangkat teknologi dalam pembelajaran, serta menggunakan metode dan strategi yang relevan dengan era saat ini dan pembelajaran abad 21.

Terkait hasil penelitian ini, beberapa saran dapat dikemukakan. Pertama, guru perlu lebih banyak mempelajari dan menguasai metode-metode yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, memberikan informasi terkait perkembangan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, untuk memotivasi peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan gadget. Ketiga, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan. Keempat, upaya mengimplementasikan P5 sudah baik, namun perlu lebih bervariasi dan memiliki modul khusus untuk pelaksanaannya.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk lebih berkembang. Pendidik dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman dan kemampuan peserta didik, sementara peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kerja sama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dari berbagai pihak memberikan peluang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, serta mampu melahirkan lulusan yang berkompeten dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan dan mata pelajaran, termasuk di MTS Al-Ishlahuddiny yang tercatat sebagai sekolah penggerak dan ikut dalam proyek profil pelajar Pancasila, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Arab. MTS Al-Ishlahuddiny terus berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan kerja sama antar peserta didik, pendidik, dan pihak lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan keempat maharahnya (Maharah Kalam, Qiraah, Kitabah, dan Istima').

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal dengan baik dan tepat waktu.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Abdullah Basyir. (1971). *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah), Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah*. Saudi Arabiyah LiDaurat atTadribiyat al-Maksyafah.

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning

Management System (LMS). *ALLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, *1*(2), 65–79. https://doi.org/10.30762

Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. (2022). The

Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness,

Participation, and its Impact. *Journal of Education Research and Evaluation*, *6*(4), Article 4. https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48040

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17*(1), Article 1. https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803

Aulia Rahman, R., Huda, M., Chairani, A., & Faida, F. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2), 265–284.

https://www.youtube.com/watch?v=vpbCUGJ3PgA

Farah Dina, I. (2019). *SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI*. *3*(1).

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), Article 3. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

http://archive.org/details/curriculum008619mbp

H Tsaku, J. (2016). RE-ENGINEERING SOCIAL STUDIES CURRICULUM FOR YOUTH EMPLOYMENT AND SELF PRODUCTIVITY IN NIGERIA. *Journal of Qualitative Education*, *12*(1).

Hermawan, Y. C., Julian, W. iIffah, & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM Yudi Candra Hermawan1), 2), 3). *Jurnal*

MUDARRISUNA, *10*(1). https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720

Hikmah, M. (2020). MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *15*(1).